

ABSTRACTION

ECONOMIC VALUE ANALYSIS WISATA DANAU BUATAN KOTA PEKANBARU USING ENVIRONMENTAL TRAVEL COST METHOD

Rizki Suherman

The research was conducted at Objek Wisata Danau Buatan Pekanbaru to determine the economic value of the environment and see the effect of income, travel expenses, and the respondent's perception of demand / number of visits to Objek Wisata Danau Buatan Pekanbaru. In this study a sample of 100 respondents took the visitors on Artificial lake attractions. Data analysis method that I used in this research is descriptive and quantitative methods. Quantitative analysis performed using multiple linear regression equation to the data collected in the form of figures are tabulated in a table then discussed with descriptive methods.

Based on calculations, the economic value of the Objek Wisata Danau Buatan Pekanbaru with a trip-cost approach for Rp2.309.566.900, -. From the analysis, the rate coefficients of the variables that affect the number of visits to Objek Wisata Danau Buatan Pekanbaru is income (X1), travel expenses (X2), and the perception of respondents (X3) and the results of testing research can also be known simultaneously (synchronously) shows no significant effect, where income, travel expenses, and the perception of the respondents had a significantly effect on the number of visits to Objek Wisata Danau Buatan Pekanbaru.

ABSTRAKSI

ANALISIS NILAI EKONOMI LINGKUNGAN WISATA DANAU BUATAN KOTA PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan dan melihat pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap permintaan / jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden pengunjung pada objek wisata Danau Buatan. Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Analisa kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda terhadap data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang ditabulasi dalam bentuk tabel kemudian dibahas dengan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ekonomi lingkungan dari objek wisata Danau Buatan dengan pendekatan biaya perjalan sebesar Rp2.309.566.900,-. Dari hasil analisis, angka koefisien dari variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan adalah pendapatan (X₁), biaya perjalanan (X₂), dan persepsi responden (X₃) kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui pengujian simultan (serempak) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, dimana pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang menitik beratkan pada pertumbuhan sering bertentangan dengan prinsip pelestarian lingkungan, menjadi sering dipermasalahkan bahwa antara pembangunan ekonomi dengan lingkungan terkesan kontradiktif. Kepentingan pembangunan ekonomi kadang mengindahkan keberadaan lingkungan yang menyokong kelangsungan hidup manusia. Kuatnya saling interaksi dan kepentingan antara dua faktor tersebut maka diperlukan pendekatan yang cocok bagi kepentingan pembangunan berkelanjutan dan pembangunan berwawasan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan perlu memasukkan aset atau keberadaan lingkungan dalam sistem ekonomi. Pengertian pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebagai pembangunan yang tidak ada henti-hentinya dalam pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi yang akan datang dapat diaplikasikan. Dalam hal ini lingkungan dipandang sebagai aset utama dalam penyediaan kebutuhan seluruh makhluk hidup. Lingkungan menyediakan kebutuhan pendukung kehidupan untuk mengatasi proses depresiasi atau pengurangan aset lingkungan demi kepentingan aktivitas ekonomi jangka panjang.

Pemanfaatan dan pengelolaan aset sumber daya alam dilakukan terus menerus sebagai usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tetapi dalam pemanfaatannya perlu diperhatikan keberlangsungan keberadaan lingkungan. Pengelolaan alam yang hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi hanya akan membawa efek positif pada keuntungan ekonominya saja, tetapi menimbulkan efek negatif bagi kelangsungan kehidupan umat

manusia. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam perlu diperhatikan kelestarian lingkungan dengan bertanggung jawab, sehingga nantinya lingkungan tetap menyokong kelangsungan kehidupan makhluk hidup.

Rekreasi saat ini merupakan kebutuhan manusia sehari-hari, dengan adanya rekreasi akan memberikan dampak bagi pelakunya baik secara sosial, fisik, dan psikologis dalam pemulihan energi. Tempat rekreasi tidak hanya digunakan untuk tempat refreshing tetapi juga sebagai tempat interaksi dan aktivitas sosial. Peran pemerintah kota dalam mengembangkan rekreasi adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi, karena tempat rekreasi berperan juga dalam sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Perkembangan paradigma pengelolaan lingkungan dalam pengembangan wisata diupayakan tetap mengutamakan kelestarian lingkungan, namun disatu sisi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada perkembangan industri pariwisata harus memperhatikan lingkungan karena jasa lingkungan sangat besar nilainya. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian lingkungan tersebut adalah dengan mengembangkan ekowisata. Ekowisata adalah industri pariwisata berwawasan lingkungan dan dalam pengembangannya selalu memperhatikan nilai-nilai lingkungan .

Salah satunya adalah Wisata Alam Danau Buatan Rumbai. Lokasi wisata alam ini berada di Kecamatan Rumbai. Objek wisata ini berada kira-kira 10 km dari pusat kota Pekanbaru. Objek wisata alam yang dikelola oleh pemerintah kota Pekanbaru ini memiliki potensi yang besar untuk pendapatan Kota Pekanbaru. Danau buatan berupa bendungan irigasi. Pemandangan alam sekitar yang indah dan sejuk ditambah

bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan memungkinkan dikembangkan sebagai tempat atraksi wisata tirta.

Objek wisata ini cukup digemari karena masih memiliki keadaan hutan yang alami dan dengan adanya wahana air . Keberadaan objek wisata ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana bermain, serta prasarana yang lainnya yang memenuhi kebutuhan para pengunjung. Selain objek wisata alam, Objek Wisata Danau Buatan juga difungsikan sebagai hutan kota, sehingga objek wisata ini memiliki fungsi ganda yang sangat bermanfaat bagi penduduk Kota Pekanbaru.

kehidupan ini tidak ada sesuatu yang sifatnya bebas tanpa biaya atau pengorbanan, demikian juga halnya dengan pengelolaan lingkungan. Untuk mengelola lingkungan dengan baik diperlukan sumber daya yang bukan hanya dari manusia saja, tetapi juga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan tersebut. Misalnya untuk mengelola taman rekreasi diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dimana dalam hal ini biaya sangat diperlukan sebagai suatu nilai atau rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai guna atau manfaat terhadap lingkungan dari kegiatan pengelolaan jasa lingkungan sumber daya tersebut (Suparmoko,2000: 101).

Pengambilan keputusan tanpa mengindahkan kelestarian lingkungan dapat menyebabkan terjadinya penggunaan sumber daya lingkungan yang tidak efisien, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi tidak adanya nilai ini, maka perlu adanya valuasi melalui pemberian nilai moneter dan memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan

Tabel I.1 Objek Wisata Di Kota Pekanbaru

No.	Objek Wisata	Jenis Wisata
1.	Mesjid Raya dan Makam Marhum Bukit serta Makam Marhum Pekan	Objek Wisata bersejarah
2.	Anjungan Seni Idrus Tintin	Simbol nilai seni, budaya Pekanbaru
3.	Balai Adat Melayu	Lembaga Adat Melayu
4.	Museum Sang Nila Utama	Museum sejarah
5.	Masjid Agung An-Nur	Objek wisata religious
6.	Taman Rekreasi Putri Kaca Mayang	Wahana permainan, hiburan keluarga
7.	Taman Rekreasi Alam Mayang	Taman pancing, rekreasi keluarga
8.	Wisata Danau Buatan	Objek Wisata Alam
9.	Taman Rekreasi Labuai	Wisata belanja
10.	Pasar Bawah	Wisata belanja, Penjualan barang antic
11.	Sungai Siak Pekanbaru	Objek Wisata Alam

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2010

Dalam pemanfaatan fungsi lingkungan sebagai sumber kesenangan (*esthetic*) perlu adanya pengelolaan lingkungan seperti halnya usaha-usaha atau kegiatan lain yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan tersebut. Dalam

dan pemanfaatan lingkungan.

Barang lingkungan ini sudah memiliki nilai pasar, untuk melihat nilai tersebut dapat dilakukan pendugaan, nilai ini merupakan nilai persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat rekreasi atau pemanfaatan barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau

uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkannya (Djijono,2002: 2).

Bertolak dari permasalahan diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Nilai Ekonomi Lingkungan Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai bahan penelitian yakni :

1. Berapakah nilai ekonomi lingkungan Danau Buatan dilihat dari biaya perjalanan (travel cost)?
2. Apakah biaya perjalanan, pendapatan individu dan jarak rumah ke objek wisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Danau Buatan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru dengan pendekatan biaya perjalanan (travel cost).
2. Untuk melihat pengaruh hubungan biaya perjalanan, pendapatan invididu dan jarak rumah ke objek wisata dengan jumlah kunjungan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi perencana dan pengambil keputusan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan,

baik untuk menyempurnakan maupun untuk pembuatan kebijakan yang ada.

2. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian dalam berbagai aspek yang relevan.
3. Memberikan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam usaha untuk lebih meningkatkan pengembangan wisata alam dan pengembangan sumber daya lingkungan.

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikawasan wisata Wisata Danau Buatan di Kecamatan Rumbai Kotamadya Pekanbaru. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan menjadi salah satu andalan wisata di Kota Pekanbaru.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh pengunjung objek Wisata Danau Buatan, dimana dari populasi tersebut akan diambil sampel 100 responden. Penentuan responden yang akan digunakan dalam penelitian ialah *Probability sampling* dengan teknik *Cluster Sampling* atau *Sampel Gugus*. Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus, setiap gugus boleh mengandung unsur yang karakteristiknya berbeda-beda atau heterogen (Hasan Musafa,2000).

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah pengamatan yang berskala besar yang dilakukan pada kelompok-kelompok manusia (Saslow, 1982). Data yang dikumpulkan dari survey adalah data yang ada dan terdapat dalam kehidupan yang berjalan wajar (Soehartono,2002:53). Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya.

- Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah quisioner yang diberikan kepada pengunjung objek wisata Wisata Danau Buatan menjadi responden dalam penelitian ini. Quisioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Soehartono :2002,65).

B. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai

nilai ekonomi lingkungan obyek wisata Danau Buatan dari metode biaya perjalanan.

Menurut Hadari Nawawi & Mimi Martini, (1994:73) metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travell cost method*) yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal ke wisata Danau Buatan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain.

Untuk menghitung biaya perjalanan dapat di tulis dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$\mathbf{BPT = BT + BK + BD + BM + BP + BL}$$

BPT = Biaya perjalanan total (Rp/Hari Kunjungan)

BT = Biaya transportasi pulang pergi (Rp/Orang)

BK = Biaya konsumsi (Rp/Hari/Orang)

BD = Biaya dokumentasi (Rp/Orang)

BM = Biaya tiket masuk (Rp/Orang)

BP = Biaya Parkir (Rp/Orang)

BL = Biaya lain-lain

Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan dengan biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan (X_2) yang di tentukan berdasarkan biaya perjalanan responden.

$$X_2 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Dimana :

X_2 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan
 $\sum BPT$ = Jumlah Total Biaya perjalanan responden
 n = Jumlah Responden

2. Menentukan nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan.

Nilai ekonomi lingkungan = $X_2 \times$ Jumlah Pengunjung rata-rata/tahun

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut: (Supranto, 2001; 236):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_i = Jumlah Kunjungan Individu (kali)
 b_0 = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi x_1, x_2 , dan x_3
 X_1 = Pendapatan Individu (Rupiah)
 X_2 = Biaya Perjalanan (Rupiah)
 X_3 = Jarak rumah ke objek wisata (km)
 ε = Variabel Gangguan

Model ini akan dilaksanakan pengujian sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model analisa. Semakin mendekati nol (0), besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu (1), besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersamaan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel keseluruhan, yaitu; pendapatan (X_1), biaya perjalanan (X_2), dan persepsi responden (X_3), secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kunjungan (Y)

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$, semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a \neq 0$, terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan tingkat signifikansi tertentu. Dimana tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu adalah F (α : k-1; n-k), dimana α adalah tingkat kepercayaan, n menunjukkan jumlah observasi dan k adalah parameter termasuk konstanta. Hasil pengujian akan menghasilkan kesimpulan menurut hipotesa diatas, yaitu :

- a. H_0 diterima jika F hitung < F tabel
 H_0 diterima berarti variabel independen yang diuji secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak apabila F hitung > F tabel
 H_0 ditolak berarti variabel independen yang diuji secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel independen atau faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan secara parsial/terpisah pada tingkat kepercayaan tertentu dan dengan kriteria pengujian dua arah.

Hasil kesimpulan uji t berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ho diterima jika $t \text{ hitung} > - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
Ho diterima berarti variabel independen yang diuji secara parsial, tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.
- b. Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

A. Ho ditolak berarti variabel independen yang diuji secara parsial, mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Objek Wisata Danau Buatan

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Danau Buatan. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal obyek penelitian kita dengan lebih baik.

a. Umur Responden

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktifitas responden. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung umur akan turut mempengaruhi besarnya permintaan terhadap wisata Danau Buatan tersebut.

Dari data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 13 tahun sampai 62 tahun. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.1 : Identitas Responden Menurut Kelompok Umur dan Persentasenya.

No	Kategori umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	19 - 24	23	23,0
2.	25 - 30	49	49,0
3.	31 - 36	14	14,0
4.	37 - 42	9	9,0
5.	43 - 48	3	3,0
6.	49 - 54	2	2,0
Jumlah		100	100,0

1.	19 - 24	23	23,0
2.	25 - 30	49	49,0
3.	31 - 36	14	14,0
4.	37 - 42	9	9,0
5.	43 - 48	3	3,0
6.	49 - 54	2	2,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak antara umur 25 – 30 tahun yaitu sebanyak (49%) atau 49 orang, sedangkan responden paling sedikit yaitu pada umur 49 - 54 tahun ke atas sebanyak (2%) atau 2 orang.

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin secara tidak langsung turut mempengaruhi permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh obyek-obyek wisata. Jenis kelamin seorang wisatawan akan turut menentukan jenis wisata apa yang akan di pilih, sehingga jenis kelamin ini secara tidak langsung mempengaruhi permintaan wisata Danau Buatan. Untuk melihat lebih jelas tentang jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.5 : Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin dan Persentasenya.

No	Jenis kelamin	Jumlah Responde n (Orang)	Persentas e (%)
1.	Laki-laki	59	59,0
2.	Perempua n	41	41,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah responden laki-laki lebih besar dari jumlah responden perempuan karena laki-laki lebih senang melakukan perjalanan wisata kewisata alam dibandingkan dengan perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang obyek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, jumlah pendapatan berpengaruh dalam menentukan konsumsi barang dan jasa seperti jasa untuk berwisata.

Tingkat pendidikan seseorang juga akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan wisata, serta kesadaran mereka dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu obyek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke objek wisata Danau Buatan ini. Untuk melihat lebih jelas tentang tingkat pendidikan pengunjung di objek wisata Danau Buatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2 : Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Pesentasenya.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	1,0
2.	SMP	4	4,0
3.	SMA	69	69,0
4.	D3	10	10,0
5.	S ₁	14	14,0
6.	S ₂	2	2,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah responden yang tingkat pendidikannya SD hanya (1%) atau 1 orang sedangkan jumlah responden yang terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 69 orang (69%), sedangkan yang berpendidikan S₂ hanya (2%) atau 2 orang.

d. Pekerjaan Tetap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan responden yang diambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel V.3 : Identitas Responden Menurut Pekerjaan Tetap Responden dan Pesentasenya.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	PNS	7	7,0
2	Petani	5	5,0
3	Wiraswasta	30	30,0
4	Mahasiswa	8	8,0
5	Pelajar	48	48,0
6	Buruh	1	1,0
7	IRT	1	1,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas, pelajar merupakan jenis pekerjaan yang terbesar yang dilakoni oleh responden yaitu sebanyak 48 orang (48%), wiraswasta sebanyak 30 orang (30%), mahasiswa sebanyak 8 orang (8%), responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7 orang (7%), petani sebanyak 5 orang (5%)

e. Pendapatan Responden

Pendapatan individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan di konsumsi. Seperti pada permintaan wisatawan lokal terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh wisata Danau Buatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan responden yang berkunjung ke wisata Danau Buatan yaitu pada kisaran sebesar Rp.

500.000,- sampai 10.000.000,- perbulan. Untuk melihat lebih jelas mengenai pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4 : Pendapatan Responden dan Persentasenya.

No	Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
4	131.990	2	2,0
5	132.000 – 187.990	3	3,0
	188.000 – 243.990		
	244.000 – 300.000		
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar pendapatan responden berada pada kisaran Rp 500.000 – 2.399.000 sebanyak 32 orang(32%). responden yang pendapatannya berkisar Rp 2.400.000 – 4.299.0000 sebanyak 41 orang (41%). Rp 4.300.000 – 6.199.000 sebanyak 14 orang (14%) , pada pendapatan Rp. 6.200.000 – 8.099.000 sebanyak 11 orang (11%) dan pendapatan yang Rp. 8.100.000 – 10.000.000 sebanyak 2 orang (2%).

f. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dari setiap responden merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk,dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh responden. Untuk melihat lebih jelas biaya perjalanan dari masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6 : Biaya Perjalanan Responden dan Persentasenya.

No	Kategori biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	20.000 –	14	14,0
2	75.990	75	75,0
3	76.000 –	6	6,0

g. Indikator Tanggapan Responden Tentang Biaya Perjalanan

Dalam melakukan kunjungan ke objek wisata Danau Buatan, biaya perjalanan setiap responden tidaklah sama dan biasanya di pengaruhi oleh tingkat pendapatan masing-masing responden. Tanggapan responden tentang biaya perjalanannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.7 : Tanggapan Responden tentang Biaya Perjalanan dan Persentasenya.

No	Tanggapan	Skor	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat mahal	1	0	0,0
2	Mahal	2	2	2,0
3	Cukup mahal	3	13	13,0
4	Tidak mahal	4	68	68,0
5	Sangat tidak mahal	5	17	17,0
Jumlah			100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan biaya perjalanannya sangat tidak mahal sebanyak 17 orang (7%), tidak mahal sebanyak 68 orang (68%), cukup mahal sebanyak 13 orang (13%), dan yang menyatakan biaya perjalanannya mahal hanya 2 orang (2%).

h. Kuantitas Kunjungan

Kuantitas kunjungan yang di maksud disini adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh masing-masing wisatawan dalam satu tahun ke wisata Danau Buatan. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke objek wisata Danau Buatan dalam satu tahun terakhir. Untuk melihat lebih jelas tentang jumlah kunjungan wisatawan lokal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.8 : Kuantitas Kunjungan Responden Dalam Satu Tahun dan persentasenya.

No	Kuantitas Kunjungan /tahun	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1	8	8,0
2.	2	15	15,0
3.	3	4	4,0
4.	4	9	9,0
5.	6	11	11,0
6.	12	25	25,0
7.	24	28	28,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah kunjungan yang cukup fluktuatif dimana responden yang berkunjung 12 kali dalam satu tahun terakhir yaitu sebesar 25 persen atau 25 orang dan responden yang berkunjung sebanyak 24 kali yaitu 28 orang atau 28 persen dalam satu tahun terakhir, sedangkan responden yang hanya berkunjung 1 kali sebanyak 8 orang atau 8 persen.

i. Fasilitas di Objek Wisata Danau Buatan

Fasilitas – fasilitas yang di maksud pada penelitian ini adalah pandangan pengunjung terhadap fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Objek wisata Danau Buatan. Makin tinggi pandangan pengunjung terhadap fasilitas – fasilitas yang ada di Objek wisata Danau Buatan ini semakin tinggi jumlah kunjungan ke tempat wisata ini. Jadi faktor ini mempengaruhi permintaan wisatawan lokal terhadap tempat wisata ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, mengenai pandangan responden terhadap fasilitas-fasilitas di Objek wisata Danau Buatan, untuk melihat lebih jelasnya tentang pandangan responden tersebut dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden mengatakan cukup bagus yaitu sebesar 53 persen atau 53 orang, dan 2 persen atau 2 orang mengatakan sangat bagus, 31 orang atau 31 persen responden mengatakan bagus, dan 14 persen atau 14 orang mengatakan tidak bagus.

j. Persepsi Responden

Persepsi responden dimaksud disini adalah pandangan atau pendapat responden mengenai kualitas lingkungan dan daya tarik Objek wisata Danau Buatan. Makin tinggi persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan daya tarik Objek wisata Danau Buatan ini semakin tinggi jumlah kunjungan ke tempat wisata ini. Jadi faktor ini mempengaruhi permintaan wisatawan lokal terhadap tempat wisata ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, mengenai persepsi responden terhadap daya tarik Objek wisata Danau Buatan, untuk melihat lebih jelasnya tentang pandangan responden tersebut dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden mengatakan cukup bagus yaitu sebesar 56 persen atau 56 orang, dan 9 persen atau 9 orang mengatakan sangat bagus, dan 3 persen atau 3 orang mengatakan tidak bagus.

k. Tingkat Kepuasan Responden

Tingkat kepuasan responden akan kunjungan berwisata di Objek Wisata Danau Buatan dengan segala kegiatan yang mereka lakukan di lokasi tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.11 : Tingkat Kepuasan Responden dan Persentasenya.

N o	Tanggapan	Skor	Jumlah Reponden (orang)	Persentase
1	Sangat puas	5	18	18,0
2	puas	4	25	25,0
3	puas	3	54	54,0
4	Cukup puas	2	3	3,0
5	Tidak puas Sangat tidak puas	1	0	0,0
	Jumlah		100	100,0

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat puas dengan berwisata di objek wisata Danau Buatan sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan puas sebanyak 25 orang (25%), yang menyatakan cukup puas sebanyak 54 orang (54%), yang menyatakan tidak puas sebanyak 2 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak puas.

2. Analisis Nilai Ekonomi Lingkungan

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding dengan apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam melakukan satu kali kunjungan. Untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$X_1 = \frac{\sum BpT}{n}$$

Dimana :

X_1 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

$\sum BpT$ = Jumlah Total Biaya perjalanan responden

n = Jumlah responden

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.12 : Biaya Perjalanan Rata-rata Responden per kunjungan

Jumlah Responden (n)	Jumlah Total Biaya perjalanan responden ($\sum BpT$)	Biaya perjalanan rata-rata Responden / kunjungan (X_1)	Jumlah pengunjung rata-rata per tahun (2009-2010)
100	Rp 6.498.500	Rp 64.985	35.540

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya perjalanan responden ke objek wisata Danau Buatan sebesar Rp 64.985.-

Untuk mendapatkan nilai ekonomi lingkungan digunakan rumus :

Nilai ekonomi lingkungan = $X_1 \times$ Rata-rata Jumlah Pengunjung/tahun

$$35.540 = \text{Rp } 64.985x$$

$$2.309.566.900,- = \text{Rp}$$

Jadi nilai ekonomi lingkungan objek Danau Buatan dilihat dari biaya perjalanan adalah Rp 2.309.566.900,-.

3. Analisis dan Pengujian Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Variabel Y

Ada 3 faktor yang diasumsikan mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan yaitu pendapatan (disebut sebagai X_1), biaya perjalanan (disebut sebagai X_2), dan persepsi responden (disebut sebagai X_3). Dalam melihat pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan Persepsi responden terhadap jumlah kunjungan, maka data-data primer yang diperoleh ditransformasikan kedalam bentuk *double* logaritma untuk menyederhanakan perhitungan. Kemudian dalam pengolahan data tersebut penulis menggunakan bantuan program SPSS 16 dapat dibuat persamaan linier berganda seperti berikut ini :

$$\text{LN}_Y = 14,561 - 0,103 \text{ LN}_X_1 - 1,077 \text{ LN}_X_2 + 0,259 \text{ LN}_X_3$$

Interpretasi dari hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi berganda (R)

Uji ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan linier diantara variabel-variabel bebas, yaitu pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden dengan variabel tidak bebas, yaitu jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

Dari hasil perhitungan diperoleh $R = 0,868$; artinya terdapat hubungan linear antara pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap jumlah kunjungan sebesar 86,8%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel tak bebas. dari hasil perhitungan diperoleh

$R^2 = 0,753$; artinya 75,3% jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden. Sedangkan 24,7% disebabkan oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji t (t- Test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X_1 (pendapatan), X_2 (biaya perjalanan), dan X_3 (persepsi responden) terhadap variabel Y (jumlah kunjungan) secara parsial, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ terhadap koefisien variabel bebas dimana $\alpha/2; n-1$ diperoleh $\pm 1,980$.

Untuk variabel pendapatan individu (X_1) diperoleh t_{hitung} nya adalah -1,397 dan t_{tabel} adalah -1,980. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$. Maka kesimpulannya H_0 diterima yaitu pendapatan individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

Untuk variabel biaya perjalanan (X_2) diperoleh t_{hitung} nya adalah -13,153 dan t_{tabel} adalah -1,980. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka kesimpulannya H_0 ditolak yaitu ada pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

Untuk variabel persepsi responden (X_3) diperoleh t_{hitung} nya adalah 0,953 dan t_{tabel} adalah 1,980. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka kesimpulannya H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh variabel persepsi pengunjung terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

4. Uji F (F-Test)

Uji F merupakan pengujian secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden) yang digunakan estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 97,609 dan F tabel pada tingkat pengujian 95% adalah 2,68. Dengan membandingkan F hitung lebih besar dari F tabel yang mana dapat ditulis dengan $97,609 > 2,68$ artinya pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan dilihat dari biaya perjalanan adalah Rp 2.309.566.900,-. Nilai ini dapat diartikan nilai korbanan jika lingkungan wisata Danau Buatan rusak. Kerugian minimum yang ditanggung oleh masyarakat akibat dari kerusakan tersebut adalah sebesar nilai ekonomi diatas.

Dari perhitungan melalui regresi diketahui bahwa, variabel pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan secara signifikan.

1. Pendapatan Individu

Perubahan pendapatan konsumen dengan asumsi *Ceteris Paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya penurunan penghasilan konsumen akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang.

Hasil dari perhitungan regresi berganda diperoleh koefisien regresi tingkat pendapatan individu adalah -0,103. Artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 10 % dan variabel lain tetap, maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 1,03 %. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap.

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Danau Buatan termasuk kedalam jenis barang inferior, yaitu barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong dalam barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih baik mutunya (Sukirno,2005:81).

Dari tabel terlihat t hitung untuk variabel pendapatan adalah -1,392 sedangkan t tabel ($\alpha/2$);(n-1) adalah sebesar -1,980. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti variabel pendapatan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan.

2. Biaya Perjalanan.

Dalam analisis ini biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Dimana biaya perjalanan menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan.

Hasil dari regresi linear berganda untuk angka koefisien regresi biaya perjalanan adalah -1,077. Artinya setiap perubahan biaya perjalanan sebesar 10 % dan variabel lain tetap, maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 10,77 %. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Sesuai dengan yang diharapkan karena berdasarkan teori ekonomi, harga mempengaruhi secara negatif terhadap kuantitas permintaan,

Dari tabel terlihat t hitung untuk variabel biaya perjalanan adalah -13,153 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2$);(n-1) adalah sebesar -1,980. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti variabel biaya perjalanan berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kunjungan.

3. Persepsi Responden

Persepsi responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Dimana makin tinggi persepsi

responden terhadap kualitas lingkungan dan daya tarik Objek wisata, maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke tempat wisata tersebut.

Hasil dari regresi linear berganda untuk angka koefisien regresi persepsi responden adalah 0,259. Artinya Semakin baik persepsi pengunjung dari objek wisata tersebut, maka semakin bertambah jumlah kunjungan.

Dari tabel terlihat t_{hitung} untuk variabel persepsi responden adalah 0,953 sedangkan nilai $t_{tabel} (\alpha/2);(n-1)$ adalah sebesar 1,980. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti variabel persepsi responden tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kunjungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru dengan pendekatan metode biaya perjalanan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi lingkungan wisata Danau Buatan dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp2.309.566.900,-.
2. Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dalam penelitian ini yaitu : faktor pendapatan, faktor biaya perjalanan, dan faktor persepsi responden. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa variabel pendapatan dan biaya perjalanan berhubungan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan, sedangkan variabel persepsi responden berhubungan positif terhadap variabel jumlah kunjungan. Berdasarkan pengujian secara simultan, diketahui

bahwa pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Tetapi setelah dilakukan pengujian secara parsial, dari semua variabel bebas hanya variabel biaya perjalanan yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan 75,3% jumlah kunjungan pada objek wisata Danau Buatan dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden. Sedangkan 24,7% disebabkan oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu pihak-pihak yang berwenang dalam pengelolaan objek wisata Danau Buatan. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah dan pengelola disarankan untuk menyediakan tempat parkir khusus bagi pengunjung, membangun sarana dan prasarana baru guna untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di wisata Danau Buatan., menyediakan tempat penginapan, restoran, dan menjaga kebersihan di lingkungan objek wisata Danau Buatan. Memberikan izin trayek angkutan umum ke objek wisata, meningkatkan keamanan, keramahan dan kenyamanan wisatawan serta melakukan promosi wisata
2. Disarankan kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penilaian ekonomi lingkungan objek wisata, supaya melakukan penilaian terhadap objek wisata lain di Kota Pekanbaru untuk bahan pertimbangan pembangunan objek wisata yang menjadi prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Moctar. 2009. *Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata mewujudkan visi 2020 dan Tahun Kunjungan 2012 Pada Acara Rapat Koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Riau*.
- Djajadiningrat, Surna T. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. PT. Pustaka LPSS Indonesia. Jakarta.
- Djjiono, 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, Akhmad. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, Akhmad, et all.2007. *Studi evaluasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan di kawasan lindung (konservasi). Satuan Kerja Deputi Menteri Bidang Pembinaan Saran Teknis dan Kapasitas Kementerian Negara Lingkungan Hidup*. Bernala Nirwana. Jakarta
- Guritno, T.1994. *Kamus ekonomi bisnis dan perbankan*. Gajah Mada University perss. Yogyakarta.
- Hasan, Mustafa. 2000. *Teknik sampling*. Jakarta: Erlangga.
- Iamtrakul,Pawanee. 2005. *Public Park Valuation Using Travel Cost Method*. Saga Univesity.
- Nawawi Hadari dan Martini Mimi, 1994. *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University press, Yogyakarta.
- Nicholson, Walter.2001. *Mikroekonomi intermediate*. Erlangga. Jakarta
- Pendit S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Paradya Paramita, Jakarta.
- Sahlan. 2008. *Valuasi ekonomi wisata alam otak kokok daging dengan pendekatan biaya perjalanan (travel cost) (studi kasus di desa montong betok kec. Montong gading kabupaten lombok timur)*. Universitas Mataram. Mataram.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Social*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sukirno, Sadono.1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko, M. dan Maria R Suparmoko, 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Wijaya Faried, 1991. *Ekonomika Mikro*, BPFE. Yogyakarta.
- Yakin, Addinul. 1997. *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. CV. Akademi Pressindo. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.